

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

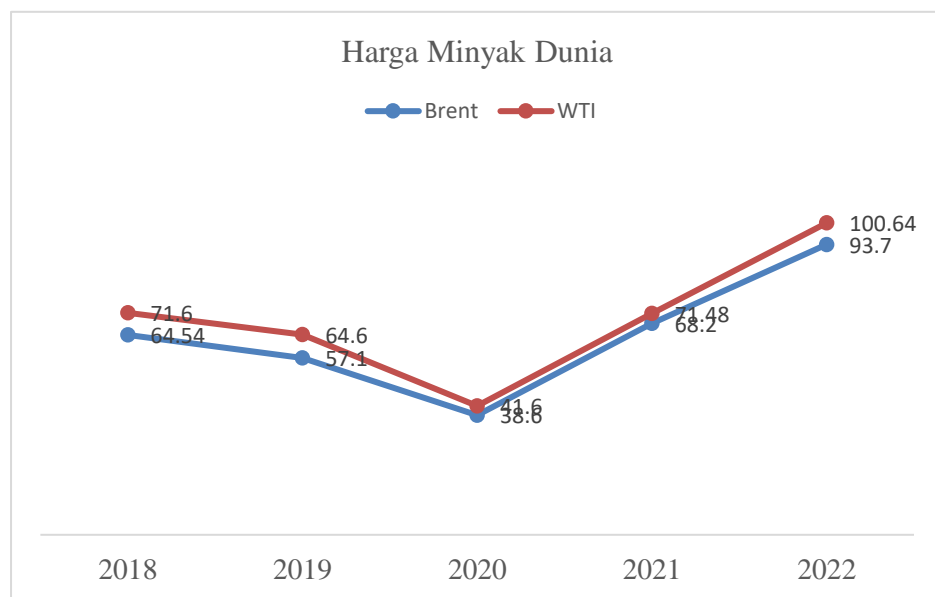
Pandemi covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan sebagian besar negara mengalami penurunan pertumbuhan perekonomian. Tidak sedikit yang mengalami penurunan pertumbuhan salah satunya Indonesia yang mengalami kontraksi terdalam pada kuartal II 2020 yaitu minus 5,4 persen. Kondisi ini merupakan kontraksi terdalam sejak krisis keuangan pada tahun 1997-1999.

Berangsur pulih kondisi perekonomian dunia yang disebabkan pandemi covid-19 menyebabkan harga minyak dunia terus merangkak naik ditambah dengan meletusnya peperangan antara Rusia dan Ukraina memicu terjadinya krisis energi menyebabkan naiknya harga minyak dunia ke puncak tertinggi yaitu mencapai lebih dari US\$100 (CNN Indonesia, 2023). Hal ini berbanding terbalik dengan tahun lalu saat pandemi covid-19 berlangsung dimana harga minyak dunia pernah mencapai minus US\$37,63 per barel karena rendahnya permintaan dan pasokan yang menumpuk akibat pandemi covid-19 (Katadata, 2023)

Tolak ukur yang digunakan dalam perdagangan minyak dunia yaitu minyak jenis Brent dan West Texas Intermediate (WTI). Minyak jenis West Texas Intermediate (WTI) digunakan sebagai standar perdagangan minyak di Amerika Serikat. Sementara minyak jenis Brent digunakan sebagai tolak ukur harga minyak dunia karena tempat penyimpanan dan pasarnya yang luas di seluruh dunia. Penetapan WTI dan Brent sebagai tolak ukur perdagangan

minyak dunia yaitu sejak organisasi negara pengekspor minyak dunia (OPEC) menyerahkan harga minyak kepada sentimen pasar (Katadata, 2023). Artinya harga minyak berfluktuasi sesuai kebutuhan dan permintaan pasar.

Grafik I. 1 Pergerakan Harga Minyak Dunia 2018-2022



Sumber: investing.com, 2023

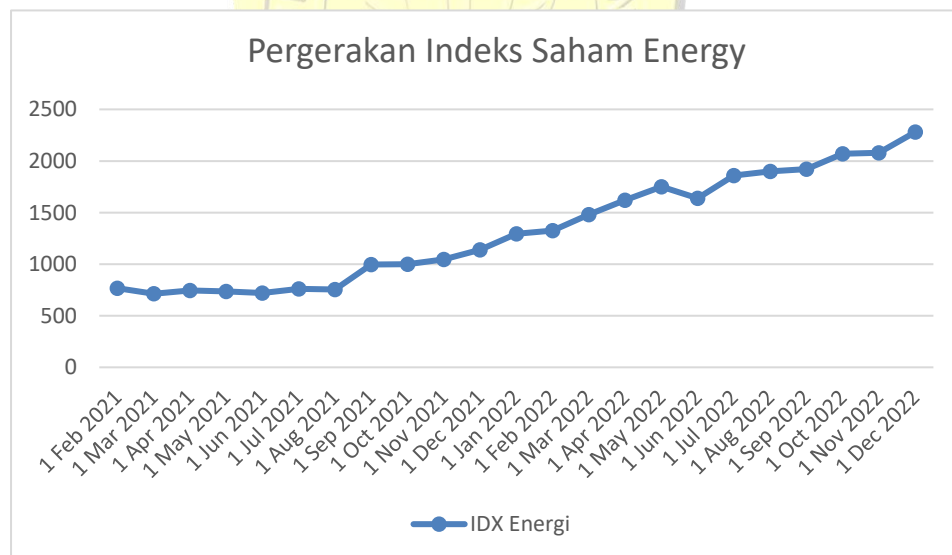
Berdasarkan grafik I-I dalam lima tahun terakhir harga minyak dunia menduduki titik terendah pada tahun 2020 yaitu US\$38 per barel untuk jenis Brent dan US\$41,6 per barel untuk jenis West Texas Intermediate. Hal ini disebabkan oleh berhentinya kegiatan perekonomian dunia akibat pandemi covid-19. Meskipun demikian harga minyak dunia terus berangsur naik sejalan dengan pulihnya kegiatan perekonomian dunia hingga mencapai puncak tertinggi harga minyak dunia pada tahun 2022 akibat invasi Rusia terhadap Ukraina.

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam termasuk sumber tambang yang begitu melimpah. Indonesia merupakan

salah satu negara yang memiliki cadangan mineral yang sangat tinggi yaitu menduduki posisi ketiga dalam cadangan nikel, posisi teratas kedua untuk kontribusi emas dunia (Feb.ugm.ac.id, 2019). Kekayaan mineral yang dimiliki ini menyebabkan Indonesia memiliki potensi sektor pertambangan yang begitu bagus.

Kondisi saham sektor energi berkaitan erat dengan harga minyak dunia karena jenis mineral dalam sektor energi merupakan barang substansi minyak dunia. Sehingga ketika harga minyak dunia naik akan berdampak positif terhadap kenaikan hasil perusahaan sektor energi menjadikan pendapatan perusahaan meningkat. Kondisi ini menjadi sentimen positif bagi investor yang dapat menggerakkan harga saham.

Grafik I. 2 Pergerakan Indeks Saham Energi periode 2021-2022



Sumber: investing.com ,2023

Berdasarkan grafik I-2 didapat informasi indeks harga saham energi cenderung mengalami peningkatan sejak 2021-2022. Harga saham energi mengalami peningkatan yang signifikan sejak Agustus 2021 yaitu pada harga

Rp 753 hingga mencapai Rp 2.280 yaitu pada Desember 2022. Peningkatan indeks harga saham sektor energi sejalan dengan peningkatan harga minyak dunia. Meningkatnya indeks harga saham sektor energi menunjukkan minat investor yang terus meningkat terhadap saham sektor energi. Meningkatnya harga saham dapat dikarenakan meningkatnya aksi beli terhadap saham sektor energi.

Pasar modal dapat menjembatani antara perusahaan yang membutuhkan dana dengan pihak luar (investor) yang kelebihan dana. Tujuan perusahaan di pasar modal yaitu untuk memperoleh suntikan dana dari para investor yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan tujuan para investor di pasar modal yaitu perolehan dividen serta *capital gain*. Dibutuhkan informasi yang jelas dan dapat dipercaya terkait perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang mana informasi ini dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam memberi informasi mengenai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan pada waktu yang akan datang (Rochman & Pawenary, 2020). Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu catatan yang dikeluarkan oleh perusahaan serta telah diaudit oleh lembaga audit yang berisi informasi mengenai perusahaan selama periode waktu tertentu Laporan keuangan berisi informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, aliran kas serta beberapa informasi terkait perusahaan yang dapat

dimanfaatkan baik oleh internal perusahaan maupun eksternal untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan.

Dalam menginvestasikan dananya investor tentu mempertimbangkan beberapa aspek salah satunya nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai yang dimiliki suatu perusahaan yang merupakan hasil dari kepercayaan masyarakat berdasarkan kemampuan kinerja perusahaan (Fauziah & Sudiyatno, 2020). Nilai perusahaan dapat dihitung dengan *Price to Book Value*, yaitu perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku suatu saham. Nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) berkaitan erat dengan harga saham perusahaan. Naik turunnya harga saham akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dimana nilai perusahaan menunjukkan prospek perusahaan di masa depan serta mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Khasbulloh et al., 2023). Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan harga saham di pasar (Prasetyaningsih, 2022). Tinggi rendahnya nilai perusahaan akan berdampak pada kesejahteraan para pemegang saham. Peningkatan terhadap nilai perusahaan akan berdampak terhadap tingkat pengembalian yang diterima oleh investor yang berdampak terhadap kemakmuran para pemegang saham (Wicaksono & Mispiyanti, 2020).

Memaksimalkan nilai perusahaan berarti meningkatkan kekayaan pemegang saham sebagai tujuan utama perusahaan. Harga saham yang tinggi akan membuat perusahaan dihargai dan mempengaruhi kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini serta prospek di masa depan. Harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan, semakin tinggi harga saham semakin besar tingkat pengembalian investor dan semakin besar nilai perusahaan (Saputri & Giovanni, 2021).

Salah satu cara menilai nilai perusahaan yaitu dengan melihat nilai *Price to Book Value* (PBV). Nilai PBV berkaitan erat dengan harga saham suatu perusahaan. Ketika terjadi peningkatan jumlah permintaan terhadap saham nilai perusahaan tersebut akan ikut naik.

Tabel I- 1 Nilai Perusahaan Berdasarkan Sektor di IDX

No	Kode Indeks	2021	2022
1	IDX ENERGY	1.1	1.13
2	IDX BASIC	1.32	1.08
3	IDX INDUST	1.14	0.98
4	IDX NONCYC	1.93	1.71
5	IDX CYCLIC	1.43	1.12
6	IDX HEALTH	2.97	2.64
7	IDX FINANCE	1.54	1.29
8	IDX PROPERT	0.65	0.52
9	IDX TECHNO	3.86	2.27
10	IDX INFRA	1.38	1.19
11	IDX TRANS	1.31	1.05

Sumber: idx.co.id, 2023

Berdasarkan tabel I-1 dapat diketahui hanya sektor energi yang mengalami peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sektor energi mengalami peningkatan dari tahun 2021 yaitu sebesar 1,1 menjadi 1,13 pada tahun 2022 atau mengalami peningkatan sebesar 2,72%. Peningkatan nilai

perusahaan menunjukkan terjadinya peningkatan terhadap harga saham sektor energi yang berdampak terhadap meningkatnya kemakmuran para pemegang saham.

Perusahaan memiliki dua opsi atas laba yang diperolehnya yaitu dibagikan ke pemegang saham berupa dividen atau menginvestasikan kembali ke perusahaan (laba ditahan) untuk meningkatkan pertumbuhan modal perusahaan. Dividen merupakan sejumlah kas yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham atas laba yang diperoleh perusahaan.

Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai (Lestari & Susetyo, 2020). Ketika perusahaan membagikan dividen dalam jumlah besar akan meningkatkan minat investor akan tetapi dapat mengurangi potensi pertumbuhan perusahaan akibat laba ditahan. Pembagian dividen kepada pemegang saham dapat menjadi stimulus bagi investor untuk melakukan aksi pembelian/ penjualan saham yang mana berakibat terhadap peningkatan/penurunan harga saham.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur dan mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai salah satu alat analisis investor dalam menentukan perusahaan mana yang akan dipilih oleh untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya. Melalui rasio keuangan dapat diketahui pertumbuhan suatu perusahaan atau perbandingan kinerja antar perusahaan di sektor yang sama.

Rasio keuangan terdiri dari empat macam yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Masing-masing rasio keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan baik oleh pihak *internal* maupun pihak *eksternal* dalam pengambilan keputusan.

Return On Assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Wulandari & Efendi, 2021). Tinggi rendahnya nilai ROA menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA akan meningkatkan minat investor untuk mengalokasikan dananya ke perusahaan tersebut.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dalam jangka pendek sehingga perusahaan dapat beroperasi secara lancar (Dewi & Abundanti, 2019). Rasio likuiditas berguna dalam keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan serta menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor maupun pemasok. Perusahaan mampu melunasi kewajiban finansialnya dengan baik tanpa mengalami kesulitan menunjukkan perusahaan memiliki rasio likuiditas yang baik. Sebaliknya jika perusahaan memiliki masalah likuiditas yang serius perusahaan akan kesulitan dalam melunasi kewajiban finansialnya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas dihitung dengan *Current Ratio* (CR).

Rasio solvabilitas adalah salah satu rasio keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal atau ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya jangka panjang (Idris, 2021). Semakin rendah rasio solvabilitas maka risiko yang ditanggung perusahaan juga kecil karena rendahnya tanggungan hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan perlu mengelola tingkat rasio hutang yang dimiliki dan menjaga keseimbangan antara hutang dan modal sendiri dalam struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang rendah dapat menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan seperti pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain atau terjadi adanya *research gap*. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah & Sudiyatno, 2020) dan (Dewi & Abundanti, 2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Robiyanto et al., 2020) dan (Ali et al., 2021) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Iman et al., 2021) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khasbulloh et al., 2023) dan (Komala et al., 2020) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lumentut & Mangantar, 2019) dan (Nursalim

et al., 2021) menyatakan solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Idris, 2021) dan (Simamora et al., 2020) yang menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan mengenai profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menambahkan variabel intervening berupa kebijakan dividen menarik untuk diteliti. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dividen Payout Ratio sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Energi di BEI Periode 2021-2022).”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *Likuiditas* terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *Solvabilitas* terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Dividen Payout Ratio?
6. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Dividen Payout Ratio?
7. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap Dividen Payout Ratio?

8. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap nilai perusahaan dengan *dividen payout ratio* sebagai variabel intervening?
9. Bagaimana pengaruh *Likuiditas* terhadap nilai perusahaan dengan *dividen payout ratio* sebagai variabel intervening?
10. Bagaimana pengaruh *Solvabilitas* terhadap nilai perusahaan dengan *dividen payout ratio* sebagai variabel intervening?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar bahasan dalam penelitian ini tidak melebar terlalu jauh dari pembahasan yang diinginkan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian tahun 2021-2022.
3. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
4. Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Likuiditas* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Solvabilitas* terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan?
6. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividen Payout Ratio*?
7. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *Dividen Payout Ratio*?
8. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap nilai perusahaan dengan *Dividen Payout Ratio* sebagai variabel intervening.
9. Untuk mengetahui pengaruh *Likuiditas* terhadap nilai perusahaan dengan *Dividen Payout Ratio* sebagai variabel intervening.
10. Untuk mengetahui pengaruh *Solvabilitas* terhadap nilai perusahaan dengan *Dividen Payout Ratio* sebagai variabel intervening.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perusahaan dalam melakukan analisis laporan keuangan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pertimbangan pengambilan

keputusan dalam rangka pembagian dividen kepada para pemegang saham.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam menganalisis saham yang akan dibeli dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga investor dapat memilih saham yang tepat

